

**PROFIL PERILAKU MORAL REMAJA PENGHUNI PANTI ASUHAN  
KATOLIK SONAF MANEKA TAHUN 2024 DAN IMPLIKASINYA BAGI  
PROGRAM PEMBINAAN OLEH PENGASUH PANTI ASUHAN**

**Yoselina Silvestia Berna<sup>1</sup>, Maria Erlinda<sup>2</sup>, Stefanus Lio<sup>3</sup>**  
[yoselinaberna@gmail.com](mailto:yoselinaberna@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariaerlinda54@gmail.com](mailto:mariaerlinda54@gmail.com)<sup>2</sup>, [liostef@yahoo.com](mailto:liostef@yahoo.com)<sup>3</sup>  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

**Abstrak**

Tujuan dari Penelitian ini yakni untuk mengkaji tentang profil perilaku moral remaja penghuni Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka dan implikasinya bagi program pembinaan oleh pengasuh. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket perilaku moral. Hasil menunjukkan skor rata-rata (134,58) yang termasuk kategori tinggi, mencerminkan kecenderungan perilaku positif. Hasil ini menyoroti pentingnya program pembinaan yang dirancang khusus untuk memperkuat perilaku moral dan menyesuaikan tantangan yang dihadapi remaja tersebut. Saran diberikan kepada pengasuh untuk pendidikan moral yang terarah dan kepada remaja untuk pengembangan kesadaran diri.

**Kata Kunci:** Perilaku Moral Remaja; Panti Asuhan; Pembinaan Pengasuh.

**Abstract**

*This study examines the moral behavior profiles of teenagers residing in the Sonaf Maneka Catholic Orphanage and their implications for caregiver development programs. Employing a descriptive quantitative method, data were collected using a moral behavior questionnaire. Findings reveal a high average score (134.58) in the moral behavior profile, indicating positive tendencies. These results underscore the need for tailored developmental programs to reinforce moral conduct and adapt to specific challenges faced by these teenagers. Suggestions are provided to caregivers for targeted moral education and teenagers for self-awareness development.*

**Keywords:** Moral Behavior Teenagers; Orphanage; Caregiver Development.

## PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, sistematis dan profesional dalam mendampingi tumbuh kembang penghuni panti yaitu anak terlantar serta yatim piatu (Aulia et al., 2023). Menurut Jejimut (2019), panti asuhan merupakan tempat bagi anak-anak yatim piatu untuk memperoleh pengasuhan yang baik oleh seseorang atau lembaga yang berikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Dengan demikian, panti asuhan diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu aspek perkembangan anak, termasuk anak panti, yang perlu diperhatikan adalah aspek perilaku moral.

Moral dalam arti umum adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan baik dan buruknya tingkah laku manusia, sehingga moral terkait dengan nilai sikap. Menurut Eddison (2022), moral merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku moral yang berlaku dalam masyarakat adalah saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, adil, peduli, tolong-menolong, dan menjaga kesopanan (Tangney et al., 2007). Perilaku moral juga ditunjukkan melalui sikap menghormati hak dan privasi orang lain, tidak mencuri atau merampok orang lain, tidak merugikan orang lain baik lahir maupun batin, dan menjaga kebersihan lingkungan (Azizah, 2006). Selain itu, perilaku moral dapat berupa menjaga kata-kata dan tindakan agar tidak menyebabkan kerusuhan atau melukai perasaan orang lain, tidak menyebarkan berita palsu atau fitnah, serta menghormati perbedaan dan keberagaman dalam masyarakat. Moralitas yang baik mencerminkan nilai-nilai dasar individu dan memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Menurut data Kementerian Sosial, terdapat lebih dari 5.000 panti asuhan di Indonesia, yang menaungi ratusan ribu anak-anak terlantar dan yatim piatu.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering menghadapi tantangan emosional dan sosial akibat kehilangan orang tua atau lingkungan keluarga yang tidak stabil (Jejimut, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan sering kali mengalami masalah disiplin, konflik interpersonal, dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral (Jemimut, 2021). Masalah lain yang dialami remaja di panti asuhan, seperti keberadaan orang tua dan keluarga yang jauh, masalah dalam interaksi sosial seperti memiliki sikap individual, saling mengganggu satu sama lain, dan perbedaan karakter yang dapat mempengaruhi hubungan antar remaja di panti asuhan (Rahmah et al., 2014). Anak panti asuhan sering mengalami konflik atau perselisihan dengan sesama teman di panti asuhan (Riza, 2023; Kade et al., 2023).

Berdasarkan kajian literatur terdahulu menunjukkan interpretasi bahwa anak-anak panti asuhan yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik, seperti bersikap acuh tak acuh saat mendapat kunjungan tamu. Beberapa remaja panti asuhan sering kali mengungkapkan kata-kata kasar dan kotor, berbohong, tidak patuh dan senioritas negatif (merendahkan) adik-adiknya. Anak-anak panti asuhan dilaporkan sering berkelahi dengan sesama anak panti asuhan dan juga anak-anak luar panti asuhan. Beberapa di antara remaja panti asuhan sering menghindari tugas atau tanggung jawab, baik itu tugas sekolah atau tugas sehari-hari di panti asuhan. Selain itu, beberapa remaja sering mengabaikan aturan yang telah ditetapkan di panti asuhan, seperti jam malam dan aturan tentang penggunaan telepon seluler. Anak-anak panti asuhan juga sering merusak properti panti asuhan atau barang milik orang lain. Beberapa remaja panti asuhan sering kali menunjukkan perilaku bullying atau intimidasi terhadap teman sebaya atau pun adik-adik panti asuhan. Selain itu, remaja panti asuhan juga sering mengalami ketidakstabilan emosional yang merupakan hasil dari kondisi lingkungan yang tidak stabil.

Oleh karena itu penelitian tentang profil perilaku moral remaja di panti asuhan sekiranya

dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan pedoman yang lebih baik untuk lembaga kemanusiaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku moral remaja, para pengambil keputusan di panti asuhan dapat merancang kebijakan yang lebih responsif dan mendukung bagi perkembangan moral remaja. Ini bisa mencakup perubahan dalam struktur dan pendekatan pembinaan, serta peningkatan alokasi sumber daya untuk mendukung upaya pembinaan moral yang lebih efektif di lingkungan panti asuhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Populasi dan Sampel pada Penelitian ini melibatkan seluruh remaja penghuni Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Tahun 2024, berjumlah 35 orang dengan menggunakan kriteria inklusi meliputi remaja dengan usia 13 – 18 tahun yang telah tinggal di panti asuhan selama lebih dari 6 bulan. Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku moral yang mencakup lima dimensi utama seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, serta tanggung jawab. Validitas instrument diuji dengan nilai  $r$  hitung  $> 0,30$ , dan reliabilitas mencapai  $0,87$  menggunakan uji Cronbach's Alpha. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan fokus pada rata-rata skor, distribusi frekuensi, dan persentase. Skor total dibandingkan dengan kriteria kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk menentukan profil perilaku moral remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu sebagai berikut: Skor rata-rata perilaku moral remaja adalah  $134,58$ , yang berada dalam kategori tinggi berdasarkan pedoman penilaian. Analisis mendalam menunjukkan bahwa aspek religius memiliki skor tertinggi, sementara disiplin memerlukan perhatian lebih lanjut. Tabel di bawah ini menggambarkan bahwa remaja memiliki dasar moral yang baik tetapi membutuhkan dukungan tambahan dalam konsistensi perilaku berdasarkan hasil olah data menggunakan bantuan Aplikasi SPSS. Distribusi frekuensi skor dari setiap aspek ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel analisis Perilaku Moral Remaja

No.	Aspek Perilaku Moral	Rata-rata Skor	Kategori	Rentang Skor
1.	Religius	27,34	Sangat tinggi	25 – 30
2.	Jujur	26,12	Tinggi	20 – 29
3.	Toleransi	25,78	Tinggi	20 – 30
4.	Disiplin	24,11	Cukup tinggi	15 – 30
5.	Tanggung Jawab	31,23	Sangat tinggi	23 – 35
<b>Total Skor</b>		<b>132,58</b>	<b>Tinggi</b>	<b>120 – 155</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku moral remaja berada dalam kondisi yang baik secara keseluruhan. Dua aspek menonjol adalah tanggung jawab dan religius, sedangkan disiplin menjadi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat menjadi dasar bagi para pengasuh panti asuhan, pendidik, atau orang tua dalam merancang intervensi pembinaan karakter secara lebih terfokus.

### Pembahasan

Profil perilaku moral remaja penghuni panti asuhan secara umum berada dalam kategori tinggi, sebagaimana tercermin dari total skor rata-rata sebesar  $132,58$  yang berada dalam rentang

120–155. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kesadaran dan penghayatan nilai-nilai moral yang cukup baik. Nilai ini mencerminkan keterbentukan karakter melalui pengalaman hidup, pembiasaan nilai, serta kemungkinan adanya pola pembinaan moral dari pengasuh atau pihak lembaga. Menurut Lickona, (2013) perilaku moral merupakan hasil dari tiga aspek utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiganya cenderung terbentuk melalui pengalaman sehari-hari, pengasuhan, serta lingkungan sosial yang menanamkan norma dan aturan secara konsisten. Meskipun tidak semua aspek berada pada kategori sangat tinggi, hasil ini menandakan bahwa secara keseluruhan, perilaku moral mereka sudah berkembang secara positif.

Aspek tanggung jawab menjadi dimensi perilaku moral dengan skor tertinggi, yakni 31,23 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa remaja di panti asuhan memiliki kesadaran tinggi terhadap kewajiban dan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, lingkungan sosial, maupun terhadap aturan-aturan yang berlaku di lembaga. Santrock (2011) menyebutkan bahwa perkembangan tanggung jawab pada remaja dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan serta pemberian peran aktif dalam kegiatan sosial. Kehidupan di panti yang menuntut kerja sama dan kepatuhan terhadap struktur organisasi panti berkontribusi besar dalam membentuk rasa tanggung jawab tersebut. Situasi hidup di panti asuhan yang menuntut kemandirian dan pembagian tugas harian kemungkinan besar turut membentuk sikap tanggung jawab ini. Dalam perspektif psikologi perkembangan, remaja yang terlibat aktif dalam tugas sosial cenderung lebih cepat membangun identitas moral yang kuat.

Pada aspek religiusitas berada pada kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 27,34. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki tempat yang penting dalam kehidupan remaja panti asuhan. Glock dan Stark (1965), religiusitas memiliki lima dimensi, dan dalam konteks perilaku moral, dimensi praktik dan keyakinan sangat erat kaitannya dengan pembentukan norma internal individu. Kehidupan yang diatur oleh rutinitas ibadah dan nilai-nilai keagamaan turut membentuk fondasi moral yang kuat dalam diri anak-anak asuh. Religiusitas dapat menjadi fondasi penting dalam pembentukan moral karena ajaran agama sering kali menjadi sumber utama norma dan etika. Penguatan religiusitas di panti asuhan umumnya dilakukan melalui rutinitas ibadah dan pendidikan agama, sehingga aspek ini menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter anak asuh.

Sementara aspek kejujuran dan toleransi masing-masing memperoleh skor tinggi, yaitu 26,12 dan 25,78. Rentan skor ini menunjukkan bahwa para remaja memiliki kecenderungan untuk berlaku jujur dan terbuka terhadap perbedaan. Kejujuran sebagai sikap moral penting dalam membangun relasi sosial yang sehat, dan toleransi mencerminkan kemampuan untuk hidup harmonis dalam lingkungan yang beragam. Kehidupan kolektif di panti asuhan yang melibatkan berbagai latar belakang individu kemungkinan besar berkontribusi pada berkembangnya sikap toleran dan sikap saling menghargai.

Namun demikian, aspek disiplin memiliki skor yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, yaitu 24,11, meskipun masih berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perilaku disiplin sudah terbentuk, masih ada ruang untuk penguatan, terutama dalam konteks kepatuhan terhadap aturan, manajemen waktu, dan pengendalian diri. Menurut Berk (2013), kemampuan ini berkembang secara bertahap selama masa remaja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi pola asuh dan reinforcement dari lingkungan. Oleh karena itu, penguatan program pembinaan karakter yang menekankan pada kedisiplinan dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan aspek ini dalam konteks panti asuhan. Rendahnya skor ini dapat menjadi perhatian dalam pengembangan program pembinaan moral di panti asuhan, khususnya dengan pendekatan yang menekankan pada latihan kebiasaan dan reinforcement positif secara konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka memiliki perilaku moral yang baik secara keseluruhan, dengan kekuatan utama pada aspek religiusitas dan

tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian Jejimut (2019), yang menekankan pentingnya lingkungan religius dalam membentuk moralitas remaja. Kendatipun pada aspek disiplin masih memerlukan perhatian. Disiplin yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan oleh pengasuh (Jemimut, 2021). Program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan aspek ini. Pengasuh juga perlu menerapkan pendekatan individual dalam membina remaja, mengingat latar belakang yang beragam memengaruhi kebutuhan pembinaan setiap individu.

## **SIMPULAN**

Profil perilaku moral remaja penghuni Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka secara umum berada dalam kategori tinggi, dengan aspek-aspek moral seperti tanggung jawab dan religiusitas menunjukkan skor yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa remaja di panti telah memiliki landasan nilai-nilai moral yang kuat, terutama dalam hal pelaksanaan kewajiban, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan sikap hidup bersama. Meskipun demikian, aspek disiplin masih berada pada kategori cukup tinggi, yang menandakan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan, pengendalian diri, dan manajemen waktu.

Hasil kajian ini menjadi dasar penting bagi pengasuh panti asuhan dalam merancang program pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Aspek tanggung jawab dan religiusitas dapat dijadikan kekuatan utama yang terus dipertahankan melalui kegiatan spiritual dan pemberian peran sosial yang bermakna. Sementara itu, aspek disiplin perlu menjadi fokus pembinaan melalui pembentukan kebiasaan positif, penegakan aturan secara konsisten, dan pemberian motivasi intrinsik. Dengan strategi pembinaan yang seimbang dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan moral remaja, panti asuhan dapat semakin efektif dalam membentuk karakter anak asuh yang utuh dan mandiri.

Implikasi bagi pengasuh mencakup perlunya fokus pada pengembangan disiplin melalui pendekatan yang lebih konsisten dan terarah. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku moral, seperti interaksi sosial dengan teman sebaya dan pengaruh teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, N. I., Affrilyno, A., & Gultom, B. J. B. (2023). Panti Sosial Anak Provinsi Kalimantan Barat. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 11(1), 16–30. <https://doi.org/10.26418/jmars.v11i1.61043>
- Azizah. (2006). Perilaku moral dan religiusitas siswa berlatar belakang pendidikan umum dan agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1–16.
- Berk, L. E. (2013). *Development through the lifespan* (6th ed.). Pearson Education.
- Eddison, A. (2022). PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL ANAK USIA REMAJA. 09(01), 27–35.
- Jejimut, Y. (2019). Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Remaja Di Panti Asuhan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3(2012), 213–219.
- Kade, I. G., Dharma, D., Ayu, I. G., Windiani, T., Agung, I. G., Sugitha, N., Luh, N., & Pratiwi, S. (2023). Prevalensi Masalah Perilaku Remaja di Panti Asuhan Sekar Pengharapan dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ( LKSA ) Widhya Asih Cica Badung , Bali. 54(3), 148–152. <https://doi.org/10.15562/medicina.v54i3.1262>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (T. Lickono (ed.); IV). Nusa Media.
- Rahmah, S., Asmidir, A., & Nurfahanah, N. (2014). Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *Konselor*, 3(3), 106. <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>
- Riza, L. (2023). Identifikasi Masalah Anak Di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Alfabeta.
- Tangney, J. P., Stuewig, J., & Mashek, D. J. (2007). Moral Emotions and Moral Behavior. *Annual Review of Psychology*, 58, 345–372.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.psych.56.091103.070145>